



DEPARTEMEN PERTANIAN



LIPTEK TAN
Lembar Informasi Teknologi Pertanian
BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN

Juni 2002

Agdex. 177/25

Teknologi

BUDIDAYA UBI NAGARA

*di lahan Lebak
Kalimantan Selatan*



Alamat :

Jalan Panglima Batur Barat No.4

P.O.Box 1018/1032 BANJARBARU 70711

Telp. (0511) 772346 & 773193 Fax.(0511) 781810

E-mail : btpkssel@indo.net.id

PENDAHULUAN



ubi nagara adalah jenis ubi jalar (*Ipomoea batatas* (L.) Lamb) yang mampu tumbuh baik dan berproduksi tinggi di lahan lebak, baik lahan lebak dangkal maupun lebak tengahan. Lebak dangkal dicirikan dengan lama genangan air < 3 bulan dan ketinggian air < 50 cm, sedangkan lebak tengahan lama genangan air 3 - 6 bulan dengan ketinggian air antara 50 - 100 cm. Ubi nagara ditanam pada saat lahan lebak tidak berair. Produksi ubi nagara di lahan lebak rata-rata 10 ton/ha (petani), sedangkan dengan teknologi anjuran dapat mencapai 25 - 35 ton/ha.

BIBIT

- Bibit berupa stek yang panjangnya 25 - 30 cm (3 - 4 ruas), berasal dari ujung batas yang masih muda (pucuk) dan belum mengeluarkan akar;
- Varietas lokal seperti : Kiyai Baru, Kiyai Lama, Maliku, Labu, Mendut, Daya, Prambanan, Borobudur, C-N, TIS 125-44, TIS 125-59, TW 395-6. Potensi hasil 20 - 50 ton/ha. Keperluan benih 40.000 - 50.000 stek/ha;

70 cm pada umur 3,5 bulan atau 1 m pada umur 6 bulan;

- Tanah bagian atas kemudian dibuat gundukan/tukungan dengan diameter 40-50 cm, tinggi 25-35 cm dan jarak antar tukungan 50-75 cm, jadi jumlah tukungan 6.500 - 14.000 per ha (gambar 2.);



- Rumput yang sudah dipotong dan digulung kemudian dikembalikan seperti semula sampai menutup areal dan tukungan yang akan ditanami.

TANAM

- Penanaman dilakukan setelah ada hujan sela (terjadi dimusim kemarau) yakni pada bulan Agustus/September;
- Cara tanam 1-2 stek dibenamkan pada tukungan secara mendatar dengan membuat lubang seukuran bibit (tanpa menyisihkan hamparan rumput);

... ke dalam bentuk lain dengan mencantumkan

PEMUPUKAN

- Untuk meningkatkan hasil, perlu dipupuk dengan Urea 100-200 kg/ha, SP-36 100-150 kg/ha dan KCl 100-150 kg/ha;
- Cara memupuk ditugal di samping tanaman (jarak \pm 3 cm);
- Waktu pemberian
 - Pada saat tanam $\frac{1}{2}$ dosis Urea, seluruh SP-36 dan KCl;
 - 30-40 hari setelah tanam $\frac{1}{2}$ dosis Urea (sisanya).

PEMELIHARAAN

- Penyulaman tanaman yang mati sebelum umur 3 minggu;
- Penyiangan dilakukan 2 kali, mulai tanaman berumur 1 bulan;
- Kelembaban tukang selalu dijaga, apabila kering dilakukan penyiraman, untuk mengetahuinya dengan cara membalik rumput/kumpai di tukang;
- Setiap bulan dilakukan pembalikan batang untuk menghindari terbentuknya umbi kecil;
- Pengendalian hama tikus yang merupakan hama utama, untuk menghindarinya dengan cara tanam yang tepat waktu atau dengan pengumpanan racun tikus.

- Untuk menghindari lanas/boleng (*Cylas formicarius* F) rendam stek dalam larutan insektisida Sevin dengan konsentrasi 0,01 - 0,05 % selama 1,5 - 12 jam (1 malam).

PERSIAPAN LAHAN

- Dimulai pada bulan Juli, saat lahan lebak tidak lagi tergenang air;
- Rumput/kumpai babulu (*Echinochloa cilona* (L) Link) dibalik dengan cara direbahkan sampai rata/datar kemudian dipotong menghampar dan kemudian digulung (dikait, bahasa petani) sampai tanah bagian atas (top soil) kelihatan, panjang gulungan bervariasi antara 5-10 m, sehingga pada 1 ha dapat diperoleh 50-70 gulungan (gambar 1.).



Rumput ini sengaja ditanam selesai panen, ketebalan rumput sangat berpengaruh terhadap hasil ubi, tinggi rumput dapat mencapai

PANEN & PENYIMPANAN

- Panen dilaksanakan setelah tanaman berumur \pm 4 bulan, dengan cara memotong batang ubi nagara, kemudian gundukan dibongkar dengan skop, cangkul atau garpu dll. Hindari agar umbi-umbi tidak terluka;
- Setelah dipanen umbi dapat langsung dikonsumsi (dijual) atau dapat pula disimpan. Umbi yang akan disimpan dan dipilih yang baik, lalu diangin-anginkan 2-3 hari. Ubi nagara diletakkan di lantai kemudian ditimbun dengan pasir kering (abu) setebal 20-30 cm.

Dengan penggunaan teknologi seperti tersebut di atas produksi per hektar meningkat dari 10 ton menjadi 25-35 ton dengan harga jual yang tetap tinggi.

Sumber :

BPTP Kalimantan Selatan. 2000. Pengkajian Adaptif Budidaya Ubi Nagara di lahan Lebak Kalimantan Selatan

Nomor : 01/L/BPTP Kal-Sel/PAATP TA.2002

Kode : RG.01-M.01/TP/2002

Oplag : 1200 eksemplar